

EFEK PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PIL DAN SUNTIK 3 BULAN TERHADAP STATUS GIZI DAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS KEDUNGMUNDU SEMARANG

Christita Oktaviary*), Wagiyo**)

*) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

ABSTRAK

Kontrasepsi adalah upaya untuk menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Akseptor terbanyak di Kota Semarang pada tahun 2015 adalah akseptor suntik dan pil. Masalah yang sering terjadi pada akseptor KB adalah kenaikan berat badan sebesar (19,1%) dan hipertensi sebesar (21,3%). Tujuan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran efek lama penggunaan alat kontrasepsi suntik dan pil terhadap status gizi dan tekanan darah di Puskesmas Kedungmundu Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi yang menggunakan kontrasepsi pil dan suntik 3 bulan, dengan jumlah sampel 23 responden pil dan 43 responden suntik 3 bulan. Teknik sampling menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Metode pengambilan data dengan cara wawancara langsung dan mengukur tekanan darah, berat badan, tinggi badan. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tekanan darah dan status gizi pada kelompok pil ($p=0,017$) dan ($p=0,033$). Ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tekanan darah dan status gizi pada kelompok suntik ($p=0,007$) dan ($p=0,037$). Saran kepada pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang metode kontrasepsi pil dan suntik 3 bulan dengan cara mensosialisasikan kepada akseptor KB yang mengikuti program KB tentang keuntungan dan kerugian setiap jenis program KB serta efek samping setelah lama pemakaian dan menyarankan agar akseptor KB yang menderita hipertensi dan kenaikan berat badan tidak menggunakan KB hormonal sebagai kontrasepsi.

Kata Kunci : Kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik 3 bulan, tekanan darah, status gizi

ABSTRACT

Contraception is an attempt to avoid/prevent the occurrence of pregnancy as a result of conception. The biggest number of acceptor in Semarang in 2015 is injection and pills acceptors. Problem that often occur among the family planning acceptors are weight gain as much as (19,1%) and hypertension as much as (21,3%). The research aims to gain the description of effect of the use of injected contraception and contraception pills on nutritional

status and blood pressure at Kedungmundu Public Health Center Semarang. Type of this research is analytical research with cross sectional approach. The population in this research is contraception acceptors who use contraception pills and 3 month injections, with a total sample of 23 pill respondents and 43 3 months injection respondents. The sampling technique uses proportionate stratified random sampling method. Methods of taking data are direct interview and measuring blood pressure, weight, height. The data analysis uses chi-square test. The result of the research using chi-square test shows that there is a relationship between the duration of contraceptive use to blood pressure and nutritional status in pill group ($p=0,017$) and ($p=0,033$). There is a relationship between duration of contraception use to blood pressure and nutritional status in injection group ($p=0,007$) and ($p=0,037$). It is suggested to health care institutions to improve their health service especially about contraception pill method and 3 month injection methods by informing to family planning acceptors who follow family planning program about the advantages and disadvantages of each type of family planning program. Furthermore, it is also important to inform them about the side effects after long time of contraception use and recommend to family planning acceptors who suffer from hypertension and weight gain not to use hormonal contraception as contraception.

Key words: contraception pills, 3 month injection contraception, blood pressure, nutritional status

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kebanyakan jenis hormone yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal adalah jenis hormone sintetik, kecuali yang terkandung dalam depo medroksiprogesteron asetat (depo MPA), yang jenis hormonnya adalah jenis progesterone alamiah (Bazid, 2008, hlm.11).

Data dari BKKBN peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi bulan Oktober 2016 di Jawa Tengah yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak (8.97%), MOW sebanyak (5.19%), MOP sebanyak (0.85%), kondom sebanyak (2.47%), implant sebanyak (12.45%), suntikan sebanyak (56.61%), pil sebanyak (13.47%). Presentase masyarakat dalam pemakaian kontrasepsi tahun 2015 di kota

Semarang, menurut BPS Jawa Tengah adalah kontrasepsi IUD sebanyak 19722, MOW sebanyak 15072, MOP sebanyak 1870, kondom sebanyak 14471, implant sebanyak 13297, suntik sebanyak 101793, pil sebanyak 34235.

Data angka kelahiran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Tiap tahun, angka kelahiran meningkat rerata 1,49 persen. Sampai dengan akhir 2015, sebagaimana data menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia menyentuh angka 4.880.951 orang (Josephus Primus, 2015, ¶1).

Hasil penelitian dari Sammantha pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Dan Dukungan Suami Dengan Perpindahan Akseptor KB DMPA Menjadi KB Suntik Kombinasi Di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa

Kabupaten Pati". Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan ($X^2=12,523$ dan $p\ value = 0,000$), dukungan suami ($X^2=7,710$ dan $p\ value = 0,021$) dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hasil penelitian dari Sammantha pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Dan Dukungan Suami Dengan Perpindahan Akseptor KB DMPA Menjadi KB Suntik Kombinasi Di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati". Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara efek samping kenaikan berat badan ($X^2=12,523$ dan $p\ value = 0,000$), dukungan suami ($X^2=7,710$ dan $p\ value = 0,021$) dengan perpindahan akseptor KB DMPA menjadi KB suntik kombinasi di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi" menunjukkan terdapat hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di RW 02 kelurahan Ngaliyan Semarang ($p=0,034$) dan ibu yang lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal 2,954 kali beresiko terkena hipertensi dibandingkan dengan ibu yang tidak lama menggunakan metode kontrasepsi hormonal ($OR=2,954$).

BKKBN menyatakan bahwa di Indonesia presentase pemakaian alat kontrasepsi yang terbanyak adalah KB suntik karena

metode kontrasepsi ini lebih banyak di pasaran sehingga persediaan di puskesmas selalu ada dan harganya lebih terjangkau dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. Selain itu, aseptor merasa efek samping yang ditimbulkan lebih sedikit dan mudah dalam pelaksanaannya (Luluilmaknun, 2014, hlm.64).

Dampak atau masalah kontrasepsi hormonal yang dapat timbul seperti perdarahan/ gangguan haid (amenorea, menoragia, metroragia, spotting), keputihan vaginal, tekanan darah tinggi, kenaikan berat badan, jerawat, ASI berkurang, gangguan fungsi hati, varises, rambut rontok, nyeri waktu haid, nyeri waktu melakukan hubungan seksual, mual, muntah, sakit kepala, pusing, perubahan libido (Sulistiyawati, 2011, hlm.156-157).

Fenomena yang ada di Puskesmas Kedungmundu metode kontrasepsi yang banyak digunakan disana adalah jenis suntik progesterone (DMPA). Ada beberapa keluhan yang disampaikan ibu-ibu disana seperti kenaikan tekanan darah, kenaikan berat badan, amenorea, dan spotting.

Berdasarkan latar belakang diatas banyak akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal untuk mencegah kehamilan dan memiliki efek samping yang beragam. Disini penulis tertarik untuk meneliti "efek penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan dan pil terhadap status gizi dan tekanan darah pada aseptor KB".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel pada kelompok pil sebanyak 23 responden dan kelompok suntik sebanyak 43 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tensimeter, timbangan dan stature meter. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, lama penggunaan, tekanan darah, status gizi)

Tabel 4.1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

Umur	Pil		Suntik	
	f	%	F	%
Usia reproduksi	15	65,2	28	65,1
Usia non reproduksi	8	34,8	15	34,9
Total	23	100	43	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pengguna alat kontrasepsi pil berusia reproduksi (20-35) tahun sebanyak 15 responden (65,2%). Pada kelompok suntik sebagian besar ibu berusia reproduksi (20-35) tahun sebanyak 28 responden (65,1%).

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya Rotie (2014) yang berjudul hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih menyebutkan bahwa distribusi

umur responden yang terbesar adalah antara 21-35 tahun yaitu 91 responden (51,4%).

Menurut Suratun (2013, hlm. 28-29), sasaran akseptor KB terbagi menjadi 3 fase yaitu menunda kehamilan, mengatur kehamilan, mengakhiri kesuburan. Pada fase menunda kehamilan untuk usia <20 tahun. Fase mengatur kehamilan usia 20-30 tahun, karena pada usia tersebut masih dalam masa reproduktif, sehingga perlu menggunakan KB untuk mengatur jarak kehamilan anak. Sedangkan pada fase mengakhiri kehamilan usia >30 tahun.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Tingkat
Pendidikan

Tingkat pendidikan	Pil		Suntik	
	f	%	F	%
SD	5	21,7	14	32,6
SMP	8	34,8	10	23,3
SMA	7	30,4	15	34,9
PT	3	13	4	9,3
Total	23	100	43	100

Hasil penelitian tentang tingkat pendidikan pada responden kelompok pil paling tinggi berpendidikan SMP sebanyak 8 responden (34,8%) dan pada kelompok suntik tingkat pendidikan yang paling tinggi SMA sebanyak 15 responden (34,9%).

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya Rahmawati (2012) yang berjudul hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di

Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ditinjau dari pendidikan terakhir akseptor pengguna alat kontrasepsi suntikterbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (38,0%).Data hasil dari Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak pengguna kontrasepsi pil adalah berpendidikan kurang dari SLTA.

Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana tetapi juga pemilihan suatu metode.Wanita yang berpendidikan menginginkan keluarga berencana yang efektif, tetapi tidak rela untuk mengambil resiko sebagai metode kontrasepsi (Handayani, 2010, hlm. 17).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden
Berdasarkan Lama Penggunaan
Kontrasepsi

Lama penggunaan	Pil		Suntik	
	f	%	F	%
Tidak lama (≤ 1 tahun)	5	21,7	13	30,2
Lama (> 1 tahun)	18	78,3	30	69,8
Total	23	100	43	100

Hasil penelitian menunjukkan pada lama penggunaan alat kontrasepsi pil sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi > 1 tahun terdapat 18 responden (78,3%) dan pada kelompok suntik sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi > 1 tahun terdapat 30 responden (69,8%).

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya Purnamasari (2012) yang berjudul hubungan lama pemakaian kb

suntik depo medroksi progesteron asetat (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktek Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten,berdasarkan distribusi lama pemakaian alat kontrasepsi jumlah terbanyak responden memakai selama > 4 tahun (lama) sebanyak 15 responden.

Menurut Proverawati (2010, hlm.42), Efektivitas pil kombinasi lebih dari 99%, apabila digunakan dengan benar dan konsisten.Ini berarti, kurang dari 1 orang dari 100 wanita. Jenis kontrasepsi suntik tersebut memiliki efektifitas yang tinggi, dengan 30% kehamilan pertahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan (Sulistyawati, 2012, hlm. 76).

Tabel 4.4
karakteristik Berdasarkan
Tekanan Darah

Tekanan darah	Pil		Suntik	
	f	%	F	%
Hipotensi	1	4,3	7	16,3
Normal	6	26,1	16	37,2
Hipertensi	16	69,6	20	46,5
Total	23	100	43	100

Hasil penelitian penggunaan alat kontrasepsi pil sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 16 responden (69,6%) dan pada kelompok suntik sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 20 responden (46,5%).

Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya Sugiharto (2013) faktor-faktor risiko hipertensi grade2 pada masyarakatsalah satu faktor yang mempengaruhi risiko hipertensi grade

II pada masyarakat Kabupaten Karanganyar adalah penggunaan pil KB selama lebih 12 tahun berturut-turut.

Pada beberapa wanita yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal terdapat kemungkinan untuk mengalami peningkatan tekanan darah setelah lama penggunaan. Metode kontrasepsi hormonal mempengaruhi mekanisme system kardiovaskuler berupa pengaruh terhadap proses pembekuan darah, pengaruh terhadap bermacam-macam lemak dalam darah dan pengaruh terhadap tekanan darah atau cardiac output. Kedua komponen dalam metode kontrasepsi hormonal baik esterogen maupun progesteron memiliki peran untuk terjadinya efek yang tidak menguntungkan seperti, sakit kepala, hipertensi, infark miokard, dan lainnya (Hartanto, 2010, hlm 116).

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Status gizi	Pil		Suntik	
	f	%	f	%
Kurus	0	0	3	7
Normal	8	34,8	10	23,3
Gemuk	11	47,8	14	32,6
Obesitas	4	17,4	16	37,2
Total	23	100	43	100

Hasil penelitian berdasarkan status gizi pengguna alat kontrasepsi pil sebagian besar memiliki status gizi gemuk sebanyak 11 responden (47,8%) dan pada kelompok suntik sebagian besar memiliki status gizi obesitas sebanyak 16 responden (37,2%). Hasil ini sama dengan

penelitian sebelumnya Salim (2014) menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi obesitas sebesar 54,8%.

Belum terlalu jelas, terjadinya kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesteron mempermudah perubahan kaborhidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormone progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian KB hormonal dapat menyebabkan berat badan bertambah (Sulistiyawati, 2011, hlm.171).

Tabel 4.6
Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil Terhadap Tekanan Darah

Lama penggunaan	Tekanan darah				Total	OR 95%	p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi				
	f	%	F	%	f	%	
Tidak lama	4	80	1	20	5	100	20 0,017
Lama	3	16,7	15	83,3	18	100	
Total	7	30,4	16	69,6	23	100	

Kontrasepsi yang menggunakan hormonal baik esterogen maupun progesterone dapat mempengaruhi tekanan darah. Esterogen merupakan salah satu hormon yang dapat meningkatkan retensi elektrolit dalam ginjal, sehingga terjadi peningkatan reabsorpsi natrium dan air yang menyebabkan hipervolemi kemudian curah jantung menjadi meningkat dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Hartanto, 2010, hlm. 116).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamunu (2015) yang berjudul hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dan riwayat keluarga dengan hipertensi pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas paniki bawah kecamatan mapanget kota manado. Dari hasil uji statistik Chi-Squarediperoleh nilai $p = 0,001$ dan $OR = 4,5$. Terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil dan riwayat keluarga dengan hipertensi dan beresiko 4,5 kali terkena hipertensi.

Hasil penelitian dari Pangaribuan (2013) hubungan penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi pada wanita usia 15-49 tahun di indonesia tahun 2013 juga menyebutkan bahwa kontrasepsi pil faktor resiko terjadinya hipertensi dengan nilai $p-value$ 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi pil dengan kejadian hipertensi pada wanita usia 15-49 tahun. Dengan nilai $OR = 1,4$ yang artinya beresiko terkena hipertensi 1,4 kali disbanding dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi pil.

Tabel 4.7
Hubungan Antara Lama
Penggunaan Kontrasepsi Pil
Terhadap Status Gizi

Lama penggunaan	Status gizi				Total	OR 95%	p- value
	Tidak obesitas		Obesitas				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak lama	4	80	1	20	5	100	14 0,033
Lama	4	22,2	14	77,8	18	100	
Total	8	34,8	15	65,2	23	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, hasil lama

penggunaan kontrasepsi terhadap status gizi pada kelompok pil didapatkan $p-value$ 0,033 ($<0,05$). Karena nilai $p-value$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap status gizi pada kelompok pil. Dengan nilai $OR = 14$, maka pengguna kontrasepsi suntik 14x beresiko memiliki status gizi obesitas dibanding orang yang tidak menggunakan kontrasepsi pil.

Penggunaan kontrasepsi pil salah satu efek sampingnya adalah kenaikan berat badan. Adanya kandungan hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2010, hlm.178).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Qistiruqoyah (2011) yang berjudul pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan pada wanita akseptor keluarga berencana di puskesmas kecamatan wonogiri Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Ratio Prevalensi* KB suntik yaitu 1,83 sedangkan nilai *Ratio Prevalensi* KB oral yaitu 2,06. Kesimpulannya yaitu adapengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan di Puskesmas Kecamatan

Wonogiri dengan KB oral beresiko 2,06 kali lebih tinggi dari KB suntik terhadap peningkatan berat badan.

Hasil penelitian Rahun (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor KB hormonal progesteron dengan akseptor KB hormonal kombinasi estrogen-progesteron dengan nilai $p = 0,034$. Akseptor KB hormonal kombinasi estrogen-progesteron mengalami peningkatan berat badan lebih besar daripada akseptor KB hormonal progesteron, di mana rata-rata peningkatan berat badan akseptor KB hormonal progesteron adalah 2,2727 kg sedangkan rata-rata peningkatan berat badan akseptor KB hormonal kombinasi estrogen-progesteron adalah 3,8182 kg.

Tabel 4.8
Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Tekanan Darah

Lama penggunaan	Tekanan darah				Total	OR 95%	p-value
	Tidak hipertensi		Hipertensi				
	f	%	f	%			
Tidak lama	11	84,6	2	15,4	13	100	8,2 0,007
Lama	12	40	18	60	30	100	
Total	23	53,5	20	46,5	43	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dari lama penggunaan kontrasepsi terhadap tekanan darah pada kelompok suntik 3 bulan diperoleh nilai p sebesar 0,007 ($<0,05$). Karena p -value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang artinya ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap

tekanan darah pada kelompok suntik. Dengan nilai $OR = 8,2$, maka pengguna kontrasepsi suntik 8,2x beresiko terkena tekanan darah hipertensi dibanding orang yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

Progesteron dapat merendahkan kadar HDL-kolesterol serta meninggikan kadar LDL-kolesterol, terjadinya aterosklerosis dipercepat oleh kadar LDL-kolesterol yang tinggi dalam darah yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah yang kemudian dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Hartanto, 2010, hlm. 117).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini (2013) perbedaan pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik (cyclofem dan depoprogestin) terhadap peningkatan tekanan darah pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Malang. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t (*independent sample t-test*) dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai uji thitung = 3,795 dengan p -value = 0,001 pada tekanan darah sistolik dan uji t hitung = 3,444 dengan p -value = 0,001 pada tekanan darah diastolik artinya ada perbedaan tekanan darah antara pemakaian kontrasepsi suntik jenis cyclofem dengan depoprogestin.

Hasil penelitian dari Nurhayatun (2014) perbedaan peningkatan tekanan darah pada kontrasepsi hormonal di puskesmas grogol kabupaten sukoharjo juga menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan tekanan darah baik sistol maupun diastol pada pengguna kontrasepsi hormonal ($p =$

0,037) <0,05 dan (p=0,026) <0,05 di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 4.9
Hubungan Antara Lama
Penggunaan Kontrasepsi suntik
Terhadap Status Gizi

Lama penggunaan	Status gizi				Total		OR 95%	p- value
	Tidak obesitas		Obesitas		f	%		
	F	%	F	%				
Tidak lama	7	53,8	6	46,2	13	100	6	0,037
Lama	6	20	24	80	30	4,1 00		
Total	13	30,2	30	69,8	43	100		

Berdasarkan hasil uji statistik, lama penggunaan kontrasepsi terhadap status gizi pada kelompok suntik 3 bulan didapatkan *p-value* 0,037 (<0,05). Karena *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap status gizi pada kelompok suntik. Dengan nilai $OR= 4,6$, maka pengguna kontrasepsi suntik 4,6x beresiko memiliki status gizi obesitas dibanding orang yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

Efek samping penggunaan alat kontrasepsi suntik salah satunya adalah berat badan yang bertambah, bervariasi antara 1kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Penyebab penambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli mengatakan bahwa hormon progesteron merangsang

pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya, sehingga sering dikeluarkannya kenaikan berat badan atau status gizi (Hartanto, 2010, hlm. 171).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskalia (2012) dengan judul hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian obesitas pada wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Putussibau Utara Kalimantan Barat. Berdasarkan dengan hasil uji statistik korelasi pearson diperoleh *P-value* 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05(P\text{-value}<\alpha)$ maka H_0 di tolak. Kesimpulannya terdapat hubungan penggunaan KB suntik dengan kejadian obesitas pada wanita usia 30-50 tahun.

Hasil penelitian dari Rahma (2016) perbedaan penambahan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan 1 bulan di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Magelang Selatan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penambahan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan dan 1 bulan dari analisa Bivariat dengan hasil uji 2 pihak didapatkan signifikansi sebesar 0,00 berarti lebih kecil dari α (0,05).

Simpulan

1. Dari 23 responden pada kelompok pil sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun terdapat 18 responden (78,3%) dan dari 43 responden pada kelompok suntik sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi >1 tahun terdapat 30 responden (69,8%).

2. Dari 23 responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 16 responden (69,6%) dan pada kelompok suntik dari 43 responden sebagian besar mempunyai tekanan darah tinggi sebanyak 20 responden (46,5%).
3. Dari 23 responden pada kelompok pil sebagian besar memiliki status gizi gemuk sebanyak 11 responden (47,8%) dan pada kelompok suntik dari 43 responden sebagian besar memiliki status gizi obesitas sebanyak 16 responden (37,2%)
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap tekanan darah. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji dengan chi-square menunjukkan hasil nilai p-value $(0,017) < \alpha (0,05)$
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap status gizi. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji dengan chi-square menunjukkan hasil nilai p-value $(0,033) < \alpha (0,05)$
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik terhadap tekanan darah. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji dengan chi-square menunjukkan hasil nilai p-value $(0,007) < \alpha (0,05)$
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik terhadap status gizi. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji dengan *chi-square* menunjukkan hasil nilai p-value $(0,037) < \alpha (0,05)$

Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan
Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang kontrasepsi pil dan suntik 3 bulan dengan cara mensosialisasikan kepada akseptor KB yang mengikuti program KB tentang keuntungan dan kerugian setiap jenis program KB serta efek sampingnya setelah lama pemakaian dan menyarankan agar akseptor KB yang menderita hipertensi atau kenaikan berat badan tidak menggunakan KB pil atau suntik sebagai kontrasepsi.
2. Bagi pendidikan keperawatan
Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya untuk sub pokok bahasan kontrasepsi pil, suntik 3 bulan, tekanan darah, dan status gizi.
3. Bagi penelitian
Sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang lebih banyak dan sampel yang digunakan juga lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

Bazid, Ali. (2008). *Kontrasepsi hormonal*. Jakarta: Tridasa Printer

BKKBN.(2016). *Peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi bulan Oktober 2016*.
<http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/DALLAP/Laporan2013/Bulanan/Dalap2013Tabel15.aspx> diperoleh tanggal 23 November 2016

- Josephus Primus.(2015). *Data Angka Kelahiran Menjadi Peluang Pasar*.<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/06/08/202714226/Data.Angka.Kelahiran.Menjadi.Peluang.Pasar> diperoleh tanggal 25 November 2016
- Handayani, S. (2010).*Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Harini, Ririn. (2013).*Perbedaan Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik (Cyclofem Dan Depoprogestin) Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Malang*.<http://download.portalgaruda.org> diperoleh tanggal 6 Juni 2017
- Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Lestari, Indah Putri. (2014). *Hubungan antara lama penggunaan metode kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi*.<http://id.portalgaruda.org/article.php?article=450618&val=8606> diperoleh tanggal 25 November 2016
- Luluilmaknun, Khumairoh .(2014). *Analisis alasan wanita usia subur (wus) dalam memilih metode kontrasepsi di puskesmas bandaharjo semarang*.<http://id.portalgaruda.org/article.php?article=450654&val=8606>diperoleh tanggal 25 November 2016
- Mansjoer, arif.(2010). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculpalus
- Nurhayatun, Lutfia Kherani. (2014). *Perbedaan Peningkatan Tekanan Darah Pada Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo*.<http://eprints.ums.ac.id> diperoleh tanggal 6 Juni 2017
- Pangaribuan, Lamria. (2013). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia 15-49 Tahun Di Indonesia Tahun 2013*.<http://download.portalgaruda.org/article> diperoleh tanggal 6 Juni 2017
- Purnamasari.(2012). *Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Berat Badan di BPS (Bidan Praktek Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten*.<http://eprints.uns.ac.id> diperoleh tanggal 17 Juni 2017
- Proverawati, Atikah., Anisah, D.I., & Siti, A. (2010). *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Paskalia. (2012). *Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Kejadian Obesitas Pada Wanita Usia 30-50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Putussibau Utara Kalimantan Barat*.<http://download.portalgaruda.org> diperoleh tanggal 16 Maret 2017
- Qistiruqoyah. (2011). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Wanita Akseptor Keluarga Berencana DiPuskesmas Kecamatan Wonogiri*. <http://eprints.ums.ac.id> diperoleh tanggal 6 Juli 2017

- Rahma, Atania. (2016). *Perbedaan Penambahan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan 1 Bulan Di Kelurahan Karang Kidul Kecamatan Magelang Selatan*. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id> diperoleh tanggal 17 Juni 2017
- Rahmawati, Emi. (2012). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. <http://opac.unisayogya.ac.id> diperoleh tanggal 6 Juni 2017
- Rahun. (2011). *Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Hormonal Progesteron Dengan Akseptor KB Hormonal Kombinasi Estrogen-Progesteron di Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya*. <http://repository.wima.ac.id> di peroleh tanggal 6 Juni 2017
- Rotie, Nourita. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih*. <http://download.portalgaruda.org/article>. diperoleh tanggal 20 Juni 2017
- Sammantha, Bunga Essen. (2016). *Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Dan Dukungan Suami Dengan Perpindahan Akseptor Kb Dmpa Menjadi Kb Suntik Kombinasi Di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. http://siakad.akbidbup.ac.id/img/jurnal/VOL7NO2_2.pdf diperoleh tanggal 23 November 2016
- Sugiharto, Aris. (2013). *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade 2 Pada Masyarakatsalah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat Kabupaten Karanganyar*. <http://eprints.undip.ac.id> diperoleh tanggal 6 Juni 2017
- Sulistiyawati, A. (2011). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suratun., Maryani,S., Hartini,T., Rusmiati., Pinem,S. (2013). *Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Tamunu, Ceidy Silvia. (2015). *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Dan Riwayat Keluarga Dengan Hipertensi Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. <http://download.portalgaruda.org/article>diperoleh tanggal 6 Juni 2017

